

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah adanya usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan tujuan membina, memotivasi, membantu, dan untuk membimbing seseorang individu atau pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar ia mencapai kualitas yang efektif dan efisien yang lebih baik dalam diri setiap manusia (Risnawati, 2019, p. 37)

Pendidikan agama menjadi salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang. Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan agama seseorang. Pengalaman keagamaan yang dimiliki siswa di sekolah berdampak pada penerapan atau pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama sekolah adalah sebagai sarana untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan tujuan agama Islam untuk melatih ketundukan diri kepada Allah SWT serta sikap bertawakal kepada Allah SWT dan mengembangkan segala sumber daya atau potensi manusia. sesuai dengan kodratnya agar setiap orang bebas dari berbagai penyimpangan (Syarnubi, 2019, p. 87)

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk Sumber Daya Manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus

membentuk peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan seorang pendidik sangat berperan dalam mengatasi permasalahan seperti kemalasan siswa dalam beribadah dan kedisiplinannya, harus dilakukan oleh guru PAI karena perannya sentral, sejalan dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW zaman dahulu (Mahmud, 2019, p. 7)

Berdasarkan realita seperti sekarang ini dikalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Dengan begitu, perlu diadakan kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan salat akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban (Lianis, 2020, p. 17). Pembiasaan salat juga sangat berhubungan dengan karakter dan sikap seorang peserta didik dalam melakukan suatu hal.

Ibadah yang dikerjakan oleh umat Islam banyak sekali macamnya seperti salat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, zakat, haji, membaca Al-Quran, sedekah, dzikir dan banyak lagi. Ibadah yang harus dijaga sampai akhir hayat dan akan dihisab pertama kali pada hari akhir adalah ibadah salat. Salat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat Islam di dunia. Salat diartikan menghadirkan hati untuk berhadapan dengan Allah SWT melalui ibadah, dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan dalam segala perkataan dan keikhlasan. Salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan Islam (Arifin, 2024, p. 40).

Oleh karena itu, salat merupakan kebutuhan manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang bertuhan sehingga manusia harus menyadari bahwa dirinya adalah seorang hamba, sehingga harus melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat. Salat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti dihari kiamat adalah salat. Salat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak (Kaelany, 2019, p. 174)

Perilaku disiplin merupakan salah satu bentuk kehidupan yang baik, karena dengan disiplin mampu melahirkan rasa tanggungjawab yang tinggi serta dan mampu memperkokoh keyakinan, dengan disiplin manusia akan merasakan hidup yang lebih berarti.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib” (Lianis, 2020, p. 23). Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan disiplin sangatlah perlu karna dengan disiplin kita bisa menggunakan waktu dengan maksimal. Mengenalkan disiplin pada anak sudah bisa dimulai sejak dini sehingga anak sudah terbiasa ketika dewasa.

Didalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4:103) Allah SWT Menjelaskan :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مُّوَقَّاتًا

Artinya: *“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin”.*(QS-An-Nisa: 103).

Dalam Ayat ini Allah SWT memerintahkan banyak berzikir setelah mengerjakan shalat khauf, sekalipun zikir sesudah shalat disyariatkan dan dianjurkan pula dalam keadaan lainnya, tetapi dalam keadaan khauf(perang) lebih dikukuhkan, mengingat dalam shalat khauf banyak terjadi keringanan dalam rukun-rukunnya, juga banyak pekerjaan yang dilakukan padanya, seperti datang dan pergi dan lainnya yang tidak boleh dilakukan dalam shalat lainnya (Al-Imam Abul, 2010, p. 461).

SMP Negeri 1 Kubung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Salat Zuhur berjama'ah di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam beribadah salat. Guru PAI pada saat kegiatan belajar mengajar juga memberikan pelajaran dan motivasi terkait beribadah kepada peserta didik agar diamalkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru PAI selain itu juga bertanggung jawab dalam mengingatkan peserta didik

untuk menjalankan perintah salat. Guru PAI juga memberikan masukan-masukan bahwa salat itu penting bagi kehidupan setiap muslim, maka akan tumbuh kesadaran beribadah salat. Dengan demikian, diharapkan karakter disiplin terutama dalam ibadah salat akan muncul dan mengalir menjadi kebiasaan yang berpengaruh pada aktivitas lainnya. Lembaga sekolah juga memiliki presensi Salat Zuhur berjama'ah yang wajib diisi oleh semua peserta didik yang melaksanakan Salat Zuhur. Program tersebut merupakan langkah yang diambil sekolah untuk menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kubung pada tanggal 1 Oktober 2024 bahwa ternyata harapan tersebut belum terwujud sebagaimana mestinya, penerapan Shalat Zuhur di sekolah ini sama dengan sekolah lain pada umumnya fakta yang peneliti temui di sekolah, Menurut keterangan yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Syafri ghani ada sebagian peserta didik yang sudah disiplin dalam melaksanakan salat, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang lalai dalam melaksanakan salat, terutama pada waktu pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Ketika waktu salat Zuhur tiba, masih terdapat peserta didik yang tidak segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah, padahal guru sudah mengarahkannya untuk segera ke masjid, akan tetapi masih ada yang tidak mendengarkan arahan tersebut, beberapa kendala lainnya seperti, siswa terlambat datang, bercanda saat shalat, tidak menjaga kebersihan dan

ketertiban di tempat ibadah, bahkan ada juga yang tidak melaksanakan shalat sama sekali. Dan Maka disini, diperlukan peran guru PAI untuk mengarahkan peserta didiknya agar disiplin menjalankan salat terutama Salat Zuhur berjama'ah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.
2. Terdapat aktivitas dan kesibukan yang menyebabkan siswa menjadi lalai dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah .
3. Belum adanya program khusus dari sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam salat berjamaah.

C. Rumusan dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung ?

2. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasna pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada :

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung
- b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan mengevaluasi kegiatan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan mengevaluasi kegiatan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman dan bahan kajian, teori yang relevan dalam menambah pengetahuan mengenai bidang pendidikan, khususnya pada peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis .

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan dan juga selalu berlaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari terutama pada shalat jamaa"ah disekolah.

b. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana cara mengelola kegiatan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa terutama pada pendisiplinan shalat berjamaah.

c. Bagi guru/ pendidik

Dapat menambah wawasan tentang pola dalam memberikan treatment dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.